



Strategi Penerapan *Spiritual Education* di TPA Bahrul Ulum, Desa Tanjungsari, Kabupaten Ngawi

Noor Khalida Magfirah¹, Aderisty Arista Nur Aisyah², M.N. Romi, A

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Nurdin Hamzah

²Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Darussalam Gontor

³Program Studi Administrasi Publik, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

Abstrak

Dusun Gondomanyu yang terletak di Kecamatan Tanjungsari, Ngawi, Jawa Timur, memiliki berbagai lembaga pendidikan Al-Quran, salah satunya adalah TPA Bahrul Ulum yang dipilih sebagai media dalam menerapkan strategi pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian ini menganalisis strategi pendidikan dalam meningkatkan spiritualitas di TPA Bahrul Ulum, Gondomanyu, Tanjungsari. Permasalahan utama yang teridentifikasi adalah kurangnya pendidikan agama, khususnya aqidah sebagai dasar pemahaman agama. Selain itu, menurunnya akhlak di kalangan generasi muda masa kini memerlukan langkah efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Fokus utama penelitian ini adalah meningkatkan mental dan karakter peserta didik melalui penyampaian materi dan keteladanan dari para pendidik. Upaya dilakukan dengan mengintegrasikan proses belajar dan bermain, yang menjadi ciri khas metode pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif praktisi. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan observasi. Analisis di lapangan menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik, tetapi juga meningkatkan mental mereka. Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Quran dan pondasi agama yang kuat perlu dimulai sejak dini, seperti halnya membina tunas sejak awal pertumbuhannya.

Abstract

Gondomanyu Hamlet, located in Tanjungsari Sub-district, Ngawi, East Java, is home to various Quranic educational institutions, including TPA Bahrul Ulum, which was selected as a medium for implementing community service strategies. This study analyzes educational strategies to enhance spirituality at TPA Bahrul Ulum, Gondomanyu, Tanjungsari. The main issue identified is the lack of religious education, particularly in aqidah, which serves as the foundation of religious understanding. Additionally, the decline in morals among today's youth calls for effective measures to address this problem. The primary focus is to enhance the mental and character development of the students by providing lessons and role models exemplified by the educators. Efforts are made to incorporate learning-through-play, a hallmark of early childhood education methods. This is a field study, utilizing a qualitative research method with a practitioner approach. Data collection is conducted through documentation and observation. The field analysis suggests that the implemented strategies improve not only the students' ability to read the Quran but also their mental well-being. Instilling love for the Quran and a solid religious foundation should begin early, akin to nurturing a seed from its initial stages of growth.

Keywords:

Alquran; aqidah; Ngawi; Spiritual education; TPA Bahrul Ulum;

Correspondence Author:

M.N. Romi, A

mn.romi@gmail.com

PENDAHULUAN

Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam, sehingga Indonesia menjadi negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Namun, tidak semua muslim di Indonesia memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam. Banyak yang hanya mengutamakan status sebagai muslim tanpa diiringi pengetahuan yang mendalam mengenai nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, pendidikan agama yang komprehensif menjadi sangat penting agar umat Islam dapat memahami hakikat keislaman secara lebih mendalam (Hidayat & Asyafah, 2019).

Pendidikan spiritual harus ditanamkan sejak usia dini karena fase ini adalah periode ideal bagi anak-anak untuk menerima pendidikan yang baik. Fase usia dini merupakan masa yang krusial dan relatif panjang dalam proses belajar. Pada fase ini, peran orang tua dan tenaga pendidik sangat signifikan

dalam membentuk karakter dan kepribadian anak, seperti kecerdasan berpikir, keberanian dalam menyampaikan pendapat, penghargaan terhadap orang lain, serta pondasi agama yang kuat. Upaya ini akan menciptakan generasi yang cerdas secara spiritual dan emosional serta memiliki moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Hernawati & Mulyani, 2023).

Fungsi pendidikan spiritual adalah untuk membentuk manusia yang berkepribadian saleh, berperilaku mulia, serta menjalankan ibadah dengan kualitas yang baik. Melalui spiritualitas Islam, arah hidup menjadi lebih jelas dan terarah. Peningkatan pemahaman ini sangat dibutuhkan di tengah minimnya pemahaman agama di kalangan umat Islam di Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks (Ardiansyah & Basuki, 2023). Agama merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak sarjana berpendapat bahwa agama memiliki dampak besar terhadap kehidupan manusia, baik dalam hal moral, etika, maupun tujuan hidup (Sari, 2019). Oleh karena itu, perbaikan dalam aspek keagamaan akan berkontribusi pada perbaikan kehidupan dan tujuan manusia secara keseluruhan.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal (3), menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) berakhlak mulia, (3) sehat, (4) berilmu, (5) cakap, (6) kreatif, (7) mandiri, serta menjadi warga negara yang (8) demokratis dan (9) bertanggung jawab. Untuk mencapai karakter-karakter tersebut, pendidikan dan pembudayaan berakhlak harus diterapkan secara luas di masyarakat (Maragustam, 2021). Dalam pelaksanaannya, pendidikan ini memerlukan strategi yang tepat untuk membentuk karakter anak-anak. Strategi adalah sistem atau rencana yang mencakup metode komprehensif dan dapat menjadi panduan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Dalam konteks pendidikan dan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai teknik yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk memperbaiki atau mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Badar & Bakri, 2022; Fitrah et al, 2022).

TPA Bahrul Ulum yang terletak di Desa Gondomanyu, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Ngawi, berada di lingkungan masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Anak-anak di desa ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam belajar, khususnya dalam mempelajari Al-Quran dan nilai-nilai dasar keislaman (Wulan & Wathon, 2021). Meskipun demikian, selama pelaksanaan program KKN kolaboratif, ditemukan bahwa pemahaman agama mereka masih perlu ditingkatkan untuk membentuk fondasi spiritual yang kuat sejak usia dini. Oleh karena itu, program ini dijalankan dengan tujuan memberikan pembinaan keagamaan yang lebih intensif, yang diharapkan dapat membantu anak-anak dalam memperkuat pemahaman mereka mengenai ajaran agama, terutama dalam hal akidah, ibadah, dan nilai-nilai luhur Islam.

Program pendidikan spiritual di TPA ini bertujuan membentuk pribadi anak-anak yang saleh dan berakhlak mulia, sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Pendidikan spiritual tidak hanya membantu anak-anak dalam memperbaiki perilaku dan ibadah mereka, tetapi juga memberi mereka arahan hidup yang jelas di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks. Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, program ini berupaya mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu menciptakan generasi yang beriman, berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab. Untuk mencapai hal tersebut, pendekatan dan strategi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di TPA Bahrul Ulum dirancang agar interaktif dan menyenangkan, sehingga anak-anak dapat belajar dengan semangat, memahami ajaran agama secara mendalam, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rahman et al, 2023).

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dasar agama Islam, khususnya pada aspek *aqidah*, di kalangan peserta didik sejak usia dini. Dengan membangun pondasi keagamaan yang kuat, diharapkan anak-anak dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Islam yang menjadi dasar moral mereka. Pengabdian ini juga bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan melalui pendekatan belajar sambil bermain, yang menjadi ciri khas metode pembelajaran anak usia dini. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat belajar anak, tetapi juga mempermudah pemahaman mereka terhadap materi agama yang diajarkan.



Selain itu, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi anak-anak melalui metode interaktif dan diskusi terarah. Hal ini penting agar anak-anak tidak hanya memahami nilai-nilai agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan akhir dari program ini adalah memperkuat peran orang tua dan pendidik dalam memberikan teladan yang baik bagi peserta didik. Dengan bimbingan yang konsisten dari orang tua dan guru, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang berakarakter baik, berakhlak mulia, dan memiliki spiritualitas yang tinggi.

METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di TPA Bahrul Ulum, Gondomanyu, Tanjungsari, dimulai pada 1 hingga 26 Maret 2024. Program ini dirancang untuk memperkuat pemahaman agama dan spiritualitas anak-anak melalui berbagai aktivitas yang terstruktur dan menyenangkan. Kegiatan yang dilakukan meliputi beberapa agenda utama: penyampaian materi tentang *Aqidah* dan Islam, pelaksanaan pesantren kilat selama empat hari, serta partisipasi dalam lomba antar kecamatan yang diselenggarakan di Suminyangan pada 23 Maret 2024. Materi yang diberikan selama pengabdian ini meliputi topik-topik penting seperti Doa Sehari-Hari, Bahasa Arab, Adab dan Akhlak, *Aqidah*, serta Tajwid. Pendekatan yang digunakan adalah metode belajar sambil bermain, yang mencakup kegiatan bernyanyi, tepuk tangan, cerita sederhana, dan tebak-tebakan di akhir sesi. Tujuan pendekatan ini adalah untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan memotivasi peserta didik dalam memahami materi dengan lebih baik.

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam dua kelas, yaitu Kelas A untuk peserta didik usia 4-7 tahun dan Kelas B untuk peserta didik usia 8-12 tahun. Materi disesuaikan dengan perkembangan kognitif masing-masing kelompok usia. Selain itu, selama kegiatan pesantren kilat, peserta diimbau untuk bermalam dan mengikuti berbagai kegiatan seperti sahur, buka bersama, dan penayangan film edukasi pada malam terakhir.

Tabel 1. Materi Kegiatan Pengabdian di TPA Bahrul Ulum

Materi	Doa Sehari-Hari	Bahasa Arab	Adab dan Akhlak	Aqidah	Tajwid
Sebelum & Sesudah Makan	Sebelum & Sesudah makan	Peralatan Tulis & Kelas	Tata Cara Makan	Rukun Iman & Islam	Makharijul Huruf
Sebelum & Sesudah Tidur	Sebelum & Sesudah tidur	Peralatan Tidur & Makan	Tata Cara Tidur	Sirah Nabawiyyah	Hukum Nun Sukun & Tanwin
Masuk & Keluar Kamar Mandi	Masuk & Keluar kamar mandi	Anggota Tubuh (Panca Indra)	Tata Cara Shalat & Wudhu		Ghunnah & Qolqolah

Materi disampaikan dalam suasana yang interaktif, dengan permainan dan diskusi yang relevan untuk masing-masing topik. Melalui kegiatan pesantren kilat, peserta juga diharapkan dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh kegiatan dirancang untuk membangun semangat kebersamaan, mengembangkan karakter, dan memperkuat spiritualitas anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencapaian Peserta Didik

Pendirian Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) di Desa Gondomanyu, Tanjungsari, diharapkan dapat menjadi wadah bagi anak-anak usia dini untuk belajar Al-Quran. Kegiatan pembelajaran di TPA Bahrul Ulum dilaksanakan setiap sore pada pukul 16.00-17.00. Program kegiatan dan materi yang diberikan mencakup pembinaan hafalan surat-surat pendek, doa sehari-hari, serta materi *aqidah* berupa Rukun Iman dan Rukun Islam. Anak-anak yang mengikuti kegiatan ini merupakan penduduk sekitar Masjid Sabillu Jannah dengan rentang usia mulai dari 4 tahun hingga siswa kelas 6 SD. Antusiasme dan semangat yang tinggi ditunjukkan oleh anak-anak dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang

telah disusun oleh peserta KKN kolaboratif, menunjukkan adanya minat yang besar dalam mempelajari ilmu agama sejak usia dini.

Pemberian materi aqidah yang dilakukan oleh peserta KKN kolaboratif menitikberatkan pada penanaman Rukun Iman dan Rukun Islam, yang merupakan pondasi dasar bagi setiap muslim. Kegiatan ini dimulai dengan penyebutan lima Rukun Islam dan enam Rukun Iman, diikuti dengan penjelasan mendetail mengenai setiap poin dari kedua pengetahuan dasar tersebut. Metode pengajaran yang interaktif diterapkan untuk memastikan anak-anak dapat memahami konsep-konsep dasar aqidah secara jelas dan mudah dicerna (Fitriani, 2014). Pendekatan yang digunakan juga dirancang untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak-anak dan mendorong mereka untuk bertanya lebih dalam mengenai materi yang diajarkan.



Gambar 1 dan 2. Kegiatan Pemberian Materi TPA

Selain memberikan materi, peserta KKN juga menerapkan pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran sebagai bagian dari upaya membentuk karakter spiritual para anak didik. Doa-doa ini diharapkan dapat menjadi rutinitas yang menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembiasaan ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap kegiatan, tetapi juga sebagai bentuk keteladanan dari para pengajar dalam menanamkan nilai-nilai Islami sejak dini (Sukma, 2020). Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan anak-anak tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam keseharian mereka, sehingga terbentuk karakter yang kokoh dan spiritualitas yang mendalam.

Dalam program pesantren kilat peserta didik dilatih untuk belajar mandiri dengan bermalam di masjid yang dilanjutkan dengan sahur bersama (Setiyawan, 2018). Pengalaman mereka dalam melatih kemandirian yang berselimut rasa kekeluargaan akan menumbuhkan persaudaraan yang kuat diantara mereka sebagai teman masa kecil. kesederhanaan yang terlatih dengan menerima menu berbuka dan sahur menumbuhkan sikap qanaah sejak dini.

Selain itu, pembiasaan kegiatan ibadah lainnya, seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an bersama, juga diterapkan untuk menanamkan kebiasaan yang penuh nilai spiritual. Dengan adanya shalat berjamaah, anak-anak diajarkan untuk berdisiplin dan menghormati waktu, serta merasakan kebersamaan dalam menjalankan perintah agama. Sementara itu, membaca Al-Qur'an bersama melatih mereka untuk mengenal dan memahami makna dari ayat-ayat suci sejak dini. Pendekatan ini memberikan pengalaman keagamaan yang mendalam dan menjadi landasan dalam memperkuat iman serta membangun karakter Islami yang konsisten dan berkelanjutan dalam kehidupan mereka.



Gambar 2. Buka dan Sahur Bersama

Tidak hanya penanaman aqidah dan akhlaq dalam pemberian materi namun dari peserta KKN kolaboratif mengadakan kegiatan olahraga bersama dengan berkeliling disekitar desa Gondomanyu dan senam bersama di depan Masjid Sabillu Jannah. Tujuan dalam kegiatan tersebut bukan saja membiasakan hidup sehat namun juga sebagai penerapan bahwa “Di dalam Akal yang sehat terdapat Tubuh yang sehat”.



Gambar 3. Kegiatan Jalan Sehat dan Senam Pagi Bersama

Respon dari anak-anak TPA Bahrul Ulum sangatlah baik, mereka sangat semangat dan antusias dengan kegiatan yang diberikan oleh kakak-kakak peserta KKN kolaboratif. Walaupun terdapat beberapa evaluasi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, namun peserta didik memiliki beberapa capaian antara lain : 1) Pengetahuan dan penerapan makharijul huruf dan bacaan tajwid dalam membaca Al-Quran yang sebelumnya tidak ditekankan dalam membaca Al-Quran. 2) Pengetahuan tentang dasar Islam dan Iman sejak dini. 3) Pelatihan sikap mandiri.

Kegiatan pengabdian di TPA Bahrul Ulum, Gondomanyu, Tanjungsari, dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai ajaran Islam melalui program pendidikan yang menyenangkan dan interaktif. Materi yang disampaikan mencakup Doa Sehari-Hari, Bahasa Arab, Adab dan Akhlak, Aqidah, serta Tajwid. Fokus utama dari program ini adalah penanaman nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari anak-anak, seperti kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah makan, tidur, serta masuk dan keluar kamar mandi. Melalui praktik berulang ini, anak-anak diajarkan untuk mengintegrasikan ajaran Islam dalam aktivitas harian mereka sejak dini, yang menjadi langkah awal dalam membangun karakter Islami yang kuat.

Dalam hal Bahasa Arab, anak-anak diperkenalkan dengan kosakata dasar yang berhubungan dengan peralatan tulis, kelas, serta panca indera. Pengajaran Bahasa Arab dilakukan secara bertahap, mulai dari penyebutan kata hingga pemahaman maknanya, sehingga anak-anak dapat mengenali istilah-

istilah sederhana yang berkaitan dengan lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, Bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai bahasa, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami Al-Quran lebih baik di kemudian hari. Strategi ini mendukung penanaman dasar spiritual education melalui pengenalan bahasa Al-Quran secara perlahan dan menyenangkan (Syabani & Has, 2023).

Pembinaan adab dan akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan pengabdian ini. Anak-anak diajarkan tentang tata cara makan, tidur, serta tata cara shalat dan wudhu. Pengajaran ini dirancang tidak hanya dalam bentuk teori, tetapi juga dalam praktik langsung yang dipandu oleh para pendamping. Misalnya, anak-anak diajak mempraktikkan cara makan yang baik dan cara tidur yang benar sesuai ajaran Islam. Metode ini tidak hanya memperkuat pengetahuan mereka, tetapi juga membentuk kebiasaan Islami yang tertanam dalam keseharian mereka, yang merupakan strategi efektif dalam membangun spiritual education sejak usia dini.

Materi aqidah yang mencakup Rukun Iman dan Rukun Islam menjadi inti dari kegiatan ini, karena keduanya merupakan pondasi utama dalam ajaran Islam. Anak-anak diajarkan secara sistematis mengenai poin-poin dari Rukun Iman dan Rukun Islam, dengan penekanan pada pemahaman serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bagian dari strategi spiritual education, materi ini disampaikan dengan metode yang interaktif dan mudah dipahami, seperti cerita singkat dan tebak-tebakan yang relevan dengan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang Islam secara kognitif, tetapi juga terinspirasi untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut, membentuk karakter yang berlandaskan pada aqidah yang kokoh dan spiritualitas yang mendalam.

PENUTUP

Adanya pendirian TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) sangatlah penting, terutama untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Quran sejak usia dini. Pembelajaran dan pemberian materi yang dilakukan bukan hanya bertujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar, tetapi juga untuk memperkaya pengetahuan dasar tentang ilmu agama, terutama dalam hal *aqidah*. Setelah adanya kegiatan ini, harapannya proses belajar dan mengajar anak-anak di TPA Desa Gondomanyu, Tanjungsari, dapat berlanjut dan semakin berkembang. Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan kemampuan membaca Al-Quran para peserta didik, tetapi juga dari perubahan sikap yang lebih Islami dalam keseharian mereka. Anak-anak menunjukkan perkembangan positif dalam hal kebiasaan berdoa, tata krama, serta pemahaman dasar mengenai Rukun Iman dan Rukun Islam. Hal ini menandakan bahwa metode *spiritual education* yang diterapkan melalui pendekatan belajar sambil bermain, bernyanyi, dan berinteraksi langsung telah mencapai hasil yang diharapkan.

Ke depan, diharapkan program serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya, baik dari segi materi maupun jumlah peserta didik. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan dari masyarakat, pemerintah setempat, dan para pendidik, TPA Bahrul Ulum dapat menjadi pusat pembelajaran yang efektif dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berilmu, serta memiliki pondasi *aqidah* yang kokoh. Komitmen bersama ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritualitas anak-anak, sehingga nilai-nilai Islam dapat tertanam dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, D., & Basuki, B. (2023). Implementasi nilai-nilai kesalehan sosial di pondok pesantren dalam menghadapi era society 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 64-81.
- Badar, N., & Bakri, A. (2022). Strategi pembelajaran dengan model pendekatan pada peserta didik sekolah menengah pertama agar tercapainya tujuan pendidikan. *JBES: Journal of Biology Education and Science*, 2(2), 1-15.
- Fitrah, A., Yantoro, Y., & Hayati, S. (2022). Strategi guru dalam pembelajaran aktif melalui pendekatan saintifik dalam mewujudkan pembelajaran abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2943-2952.



- Fitriani, A. D. (2014). Pengembangan multimedia interaktif dalam pembelajaran geometri untuk meningkatkan kemampuan komunikasi calon guru Sekolah Dasar. *Edutech*, 13(2), 236-245.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep dasar evaluasi dan implikasinya dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159-181.
- Hernawati, H., & Mulyani, D. (2023). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam menyiapkan Generasi Tangguh di Era 5.0. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 1-17.
- Rahman, N. A. B., Nisa, A. K., & Santosa, S. (2023). Analisis Pembelajaran Saintifik Dalam Pendidikan Islam. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1664-1672.
- Sari, D. A. (2019). Makna Agama dalam Kehidupan Modern. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 16-23.
- Setiawan, A. (2018). Problematika keragaman latar belakang pendidikan mahasiswa dan kebijakan program pembelajaran bahasa arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(2), 195-213.
- Sukma, A. S. (2020). Pembentukan karakter berbasis keteladanan guru dan pembiasaan murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 91-99.
- Sya'bani, M. Z., & Has, Q. A. B. (2023). Relevansi Bahasa Arab dalam Dakwah: Refleksi atas kedudukan bahasa arab sebagai bahasa Al-Quran (Tinjauan Literatur). *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 7(1), 97-111.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wulan, W., & Wathon, A. (2021). Implementasi Metode Outdoor Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Muslimat Khadijah Al Huda Patianrowo Nganjuk. *Sistim Informasi Manajemen*, 4(1), 181-195.